



Volume 1 Issue 1 (2025): January Pages 28-40

**ATTUFULA: Islamic Education Early Childhood Journal**

<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/tufula/index>

ISSN-Online: XXXX-XXXX

This article an open access under Creative Common Attribution 4.0 International license

## **Pengaruh Metode Storytelling dengan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hang Tuah Perwakilan Bengkulu**

**Fesi Purnama Sari<sup>1</sup>, Rita Afrina<sup>2</sup>, Husnul Bahri<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1,3</sup>

Universitas Bengkulu<sup>2</sup>

[fesi.ps@gmail.com](mailto:fesi.ps@gmail.com)<sup>1</sup>

[rita.afrina@gmail.com](mailto:rita.afrina@gmail.com)<sup>2</sup>

[Husnul.bahri@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:Husnul.bahri@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

This study aims to determine the significant effect between the storytelling method using storybooks on the ability of listening skills and speaking skills of children aged 5-6 years at Hang Tuah Kindergarten, Bengkulu Representative. This type of research is quantitative research using data collection techniques using observation and documentation. Sample in this study in the experimental class 22 students and control class 19 students. Based on the calculation of spss 20 by comparing the development of listening and speaking of children between experimental groups, it is known that the manova test analysis to determine the significant effect of picture storybook media on listening skills and speaking skills of group B kindergarten children. The results showed that the sig value.  $\leq 0.05$ , then H1 is accepted, which means that the use of picture storybook media has a significant effect on children's listening and speaking skills. The results of the analysis show that the results of the manova test can be seen in the Hotelling's Trace value of 0.724. The F value is 13.756 and the sig value is  $0.000 < 0.05$ . This means that H1 is accepted because the sig value  $< 0.05$ . It can be interpreted that there is a significant effect of picture storybooks on the listening and speaking skills of Hang Tuah Bengkulu kindergarten children simultaneously.

**Keywords: Early Childhood, Picture Storybooks, Listening and Speaking**

✉ Corresponding Author:

Fesi Purnama Sari

[Fesi.ps@gmail.com](mailto:Fesi.ps@gmail.com)

Received: 09/01/2025

Accepted: 10/01/2025

Published: 23/01/2025

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai salah satu bagian terpenting dalam proses pembangunan nasional merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu investasi dalam pengembangan sumber daya

manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : (Kebudayaan, 2015)

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dalam rangka mengembangkan misi yang cukup luas, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, pikiran, kesehatan, keterampilan sampai kepada kepercayaan atau keyakinan. Dalam konteks pendidikan dikembangkan melalui pendidikan humanistik dialektis antara individu dengan lingkungan. Sistem pendidikan yang dianut bukan lagi suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, melainkan suatu upaya pembuatan kesadaran yang disengaja dan terencana yang menuntut proses perubahan dan perkembangan. (Amin, 2019)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Usia dini merupakan masa kritis yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak pada dimasa dewasanya. Kebutuhan tumbuh kembang anak yang mencakup gizi, kesehatan dan pendidikan harus merupakan suatu kesatuan intervensi yang utuh. Bila anak ditelantarkan, seperti kurang asupan gizi, perlindungan kesehatan dan rangsangan pendidikan, maka perkembangan kecerdasannya tidak akan optimal.

Beberapa hasil studi yang dilakukan mengenai kemampuan anak dalam memahami isi komunikasi hasil tersebut menegaskan bahwa "Anak-anak yang tidak mendengar tetapi tidak mengarah perhatian terhadap isi pesan yang tidak jelas, anak tidak mampu mengungkapkan pesan yang tidak dipahaminya", dari buku Pintar Paud dalam perspektif Islam. Dalam kemampuan berbicara, anak dihadapkan pada permasalahan yang rumit gangguan bicara yang diderita pada anak, akan menimbulkan perasaan minder, anak takut untuk berbicara. Gangguan bicara pada anak merupakan suatu persoalan yang rumit, baik bagi si anak atau orang tua, gangguan bicara yang diderita pada anak akal menjadi beban mental berdasarkan dari mereka, misal timbul perasaan minder atau pun anak dikucilkan oleh teman-temannya.

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, tanpa kemampuan ini anak akan banyak mengalami hambatan dalam kemampuan bahasanya. Sebagai contoh anak usia SD yang mengalami kemampuan membaca dan memahami bacaan, karena ia kurang mendapatkan stimulasi pada pengembangan aspek menyimak pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Anak kesulitan mengartikan kata yang ia baca, karena ia tidak bisa menyimak, memahami isi bacaan. Menurut laporan TIM IEA keterampilan membaca siswa kelas IV SD di Indonesia berada pada peringkat rendah, rata-rata skor tes membaca untuk siswa SD adalah sebagai berikut 75 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia). Anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Berdasarkan

pengamatan dilapangan, anak usia dini kadang memang tidak memahami pesan-pesan kebahasaan yang disampaikan guru sehingga tidak mampu untuk mengungkapkan pesan.(Mursid, 2017)

Kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak perlu metode yang menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan anak. Metode yang sesuai dan tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara adalah metode storytelling. Storytelling dapat menjadi suatu motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau menggiatkan kegiatan storytelling pada berbagai kesempatan. Untuk pengembangan kemampuan menyimak dan berbicara perlu disediakan aktifitas storytelling menurutnya aktivitas ini memberikan keuntungan karena anak-anak akan menjadi penyimak dan pembicara aktif.

Faktor genetika, lingkungan, peluang berkomunikasi mempengaruhi kemampuan berbicara. belajar berbicara dipengaruhi oleh faktor tersebut dan juga bisa dilakukan melalui bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dalam percakapan ada komunikasi dua arah, dari pembicara sebagai pengirim ide (sender) dan pendengar sebagai penerima gagasan (receiver). Percakapan melibatkan dua kemampuan berbahasa yakni, kemampuan reseptif (menerima, menyimak), dan produktif (menghasilkan, berbicara, menulis).(Mutia Afnida, . Fakhriah, 2016)

Bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak lain melalui kegiatan monolog dan dialog. dialog adalah alat penting dalam meningkatkan kemampuan bercakap-cakap karena anak sebenarnya kaya konsep tetapi tidak sistematis, acak, dan spontan sehingga dengan dialog anak diajak untuk berpikir sistematis, logis, dan rasional. Dengan bercakap-cakap secara dialogis ini maka anak diharapkan bisa menangkap makna bicara orang lain dan mampu menanggapi pembicaraan orang lain secara lisan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa storytelling merupakan metode yang tepat untuk peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara. Diperkuat juga dari jurnal Ilmiah Anak usia Dini bahwa dengan mendongeng anak memperoleh kesenangan dan mengembangkan bahasa, kognitif, kepribadian dan keterampilan sosial. Kemampuan menyimak dan berbicara perlu ditunjang dengan media yang menarik, karena media pembelajaran merupakan salah satu diharapkan efektif menanggulangi kelemahan persoalan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Salah satu media yang efektif untuk anak-anak yaitu buku cerita bergambar.

Pemanfaatan teknologi informasi baik sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran merupakan salah satu cara diharapkan efektif menanggulangi kelemahan persoalan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menarik. Salah satu pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah dengan menggunakan media buku cerita bergambar seperti yang dikatakan oleh Moesliehatun bahwa buku cerita bergambar dapat dilaksanakan di Taman Kanak-kanak dan sekolah dasar kelas rendah.(Bahri, 2019)

Berdasarkan uraian di atas media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara di Taman Kanak-kanak adalah buku cerita bergambar karena buku cerita bergambar, lebih menarik dan sesuai dengan usia Taman Kanak-kanak. Berdasarkan pedoman spesifikasi alat bermain di Taman Kanak-kanak bahwa buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang digunakan di Taman

kanak kanak (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dari Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar Tahun 2010).

Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia saat ini belum merata memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Rendahnya tingkat ketersediaan sarana dan prasarana ini, satu dari banyak problem pendidikan di negeri ini. Kadang kenyataan di lapangan media yang dimiliki lembaga pendidikan anak usia dini cukup memadai tetapi tidak memberikan stimulasi, dikarenakan masih banyak guru di lapangan enggan untuk menggunakan media dengan dalih malas untuk membereskannya kembali. Anak-anak dibiarkan bermain seadanya, Masalah tersebut muncul sebagai salah satu akibat kurang tersosialisasinya penelitian mengenai pengaruh metode storytelling dengan buku cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara. Berangkat dari pentingnya metode dan penggunaan media, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh metode storytelling dengan buku cerita bergambar terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan lokasi pada TK Hang Tuah Perwakilan Bengkulu.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen, Metode kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui perbandingan atau perbedaan kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak usia dini yang menerapkan metode storytelling dengan media buku cerita bergambar dengan membacakan buku cerita atau pembelajaran konvensional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis Desain dalam penelitian ini adalah Posttest Only Control Group Design , alasan utama peneliti tidak memakai pre-test karena selain pre test memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan antara lain dengan adanya pretest, anak yang diberikan soal pretest akan mengantisipasi saat diberikan soal post test, sehingga nilai posttest anak dapat dipengaruhi karena dalam penelitian ini menggunakan tes lisan yang sama bila dilakukan pretest maupun posttest, sehingga untuk mendapatkan nilai yang murni dari penelitian ini, peneliti tidak menggunakan nilai pre-test. Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan bercerita tanpa penggunaan buku cerita bergambar. Kelas eksperimen ini siswa diceritakan melalui metode storytelling dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Selanjutnya diamati kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak pada kedua kelas.

Tabel 1. Desain Posttest Only Control Group Design

kelompok	Perlakuan (X)	Posttest	Kemampuan menyimak	Kemampuan berbicara
KE	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
KK	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga hipotesis yang harus diuji kebenarannya. Hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan metode storytelling dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak TK Hang tuah Bengkulu. Setelah hipotesis pertama dan kedua dianalisis

dengan uji univariat, selanjutnya hipotesis ketiga dianalisis dengan uji multivariat (Manova). Uji manova digunakan karena jumlah variabel terikat dalam hipotesis ini lebih dari satu variabel. Uji multivariat dilakukan untuk melihat pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak dan berbicara secara bersamaan. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS 22.0 for windows. Adapun kriteria keputusannya yaitu H1 diterima jika nilai sig  $\leq 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji manova dapat dilihat pada nilai Hotelling's Trace sebesar 0,724. Nilai F sebesar 13,756 dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa H1 diterima karena nilai sig  $< 0,05$ . Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak TK Hang Tuah Bengkulu secara simultan. Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

a. Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	berbicara	111,444 <sup>a</sup>	1	111,444	14,250	,001
	menyimak	256,833 <sup>b</sup>	1	256,833	14,990	,000
Intercept	berbicara	2040,810	1	2040,810	260,960	,000
	menyimak	2633,418	1	2633,418	153,703	,000
media	berbicara	111,444	1	111,444	14,250	,001
	menyimak	256,833	1	256,833	14,990	,000
Error	berbicara	304,995	39	7,820		
	menyimak	668,191	39	17,133		
Total	berbicara	2539,000	41			
	menyimak	3695,000	41			
Corrected Total	berbicara	416,439	40			
	menyimak	925,024	40			

a. R Squared = ,268 (Adjusted R Squared = ,249)

b. R Squared = ,278 (Adjusted R Squared = ,259)

b. Hasil Uji hipotesis 3

Multivariate Tests<sup>a</sup>

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,911	195,320 <sup>b</sup>	2,000	38,000	,000
	Wilks' Lambda	,089	195,320 <sup>b</sup>	2,000	38,000	,000
	Hotelling's Trace	10,280	195,320 <sup>b</sup>	2,000	38,000	,000
	Roy's Largest Root	10,280	195,320 <sup>b</sup>	2,000	38,000	,000
media	Pillai's Trace	,420	13,756 <sup>b</sup>	2,000	38,000	,000
	Wilks' Lambda	,580	13,756 <sup>b</sup>	2,000	38,000	,000
	Hotelling's Trace	,724	13,756 <sup>b</sup>	2,000	38,000	,000
	Roy's Largest Root	,724	13,756 <sup>b</sup>	2,000	38,000	,000

a. Design: Intercept + media

b. Exact statistic

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak anak TK B. Hal ini diperoleh dengan melakukan analisis uji univariat untuk mengetahui pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig.  $< 0,05$ , maka H1 diterima yang berarti bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak anak TK usia 5-6.

Dalam proses pembelajaran, media menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menggambarkan, menerangkan, dan menyebar luaskan materi pelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Pembelajaran efektif memiliki pengaruh lebih besar terhadap daya tangkap siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan usia anak agar dapat diterima dengan mudah. Proses penerimaan materi dari penyampaian dilakukan dengan menyimak. Kemampuan menyimak ini akan memberikan pengaruh kepada pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Untuk anak usia TK kelas B dengan kisaran 5-6 tahun kemampuan menyimak yang dikuasai menurut Permendiknas No. 58 tentang standar PAUD menggambarkan bahwa anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita yang diperdengarkan.

Cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik, sekaligus merangsang perkembangan komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis. Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna yang diajarkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun secara logis dan mudah di pahami, bagaimana konteks dan konteks berfungsi dalam makna.

Pemilihan media buku cerita bergambar dilakukan dengan pertimbangan sesuai jenjang pendidikan anak agar dapat menimbulkan ketertarikan. Media buku cerita yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan dramatisnya. Anak akan lebih merasa tertarik menyimak dengan bentuk boneka dengan penyampaian yang menarik. Hal ini tentunya membuat anak dapat menghayati cerita yang disampaikan dengan media buku cerita bergambar tersebut. Penggunaan boneka tangan dalam bercerita dapat menyampaikan cerita yang sederhana di depan kelas atau kelompok kecil tanpa adanya perasaan tertekan

Kemampuan menyimak menurut Logan (Depdikbud, 1982/1983) dilihat dari berbagai aspek yaitu: (1) menyimak sebagai suatu sarana, (2) menyimak sebagai suatu keterampilan, (3) menyimak sebagai suatu proses, (4) menyimak sebagai suatu respons, (5) menyimak sebagai pengalaman kreatif. Pemanfaatan media buku cerita bergambar dengan cerita rakyat tentunya menarik minat anak untuk memperhatikan dan menyimak isi dan jalannya cerita. Oleh karena itu, dari menyimak anak akan memperoleh informasi.

Selanjutnya, hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. Hal ini diperoleh dengan melakukan analisis uji univariat untuk mengetahui pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak TK Hang Tuah. Hasil penelitian diperoleh nilai sig.<0,05, maka H1 diterima yang berarti bahwa media buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak TK Hang Tuah.

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Penyampaian cerita rakyat dengan cara menarik memudahkan siswa untuk memahami isi cerita. Pemahaman isi cerita akan memberikan informasi dan ide kepada anak. Dalam kegiatan komunikasi, anak harus memiliki kosa kata dan informasi untuk disampaikan. Berbicara merupakan salah satu proses dari

komunikasi. Dalam berbicara harus memuat konten wacana, penataan informasi, pengaturan suara dan hal hal yang mendukung untuk menguatkan konten pembicaraan.

Berbicara adalah kemampuan berpidato, mengekspresikan atau bertukar pikiran menggunakan bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, menyatakan kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. peningkatan keterampilan komunikasi khususnya, keberhasilan yang diperoleh dengan berbicara dan kekuatan berbicara secara efektif dianggap berbanding lurus dengan kualitas hidup individu. berbicara sebagai bentuk komunikasi dimana penyampaian secara efektif terhadap apa yang dikatakan pembicara sangat penting. diperoleh nilai sig.<0,05, maka H1 diterima yang berarti bahwa media buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak TK Hang Tuah.

Penggunaan buku cerita dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Penyampaian cerita rakyat dengan cara menarik memudahkan siswa untuk memahami isi cerita. Pemahaman isi cerita akan memberikan informasi dan ide kepada anak. Dalam kegiatan komunikasi, anak harus memiliki kosa kata dan informasi untuk disampaikan. Berbicara merupakan salah satu proses dari komunikasi. Dalam berbicara harus memuat konten wacana, penataan informasi, pengaturan suara dan hal hal yang mendukung untuk menguatkan konten pembicaraan.

Berbicara adalah kemampuan berpidato, mengekspresikan atau bertukar pikiran menggunakan bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. peningkatan keterampilan komunikasi khususnya, keberhasilan yang diperoleh dengan berbicara dan kekuatan berbicara secara efektif dianggap berbanding lurus dengan kualitas hidup individu. berbicara sebagai bentuk komunikasi dimana penyampaian secara efektif terhadap apa yang dikatakan pembicara sangat penting.

kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar, yaitu anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkan dengan objek yang diwakilinya. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga. Untuk memiliki kemampuan berbicara, anak harus memiliki kemampuan kebahasaan. Adapaun unsur-unsur kebahasaan yang dapat menunjang kemampuan berbicara yaitu unsur kebahasaan, unsur non kebahasaan, dan unsur isi. Unsur kebahasaan meliputi, pengucapan lafal yang jelas, penerapan intonasi yang wajar, pilihan kata, dan penerapan struktur/susunan kalimat yang jelas.

Bercerita merupakan bentuk pembelajaran yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berbicara anak. bentuk dalam mengembangkan kemampuan berbicara adalah berbicara berdasarkan gambar, wawancara, dan bercerita. Namun, dikarenakan anak usia 5-6 tahun belum mampu berpikir abstrak maka digunakanlah media pembelajaran berupa boneka tangan untuk membantu dalam bercerita.

Kemampuan berbicara anak dipengaruhi secara signifikan oleh media buku cerita bergambar cerita rakyat. metode bercerita dengan menggunakan media peraga yaitu boneka tangan, keterampilan anak dalam hal berbicara dapat meningkat, karena ketika anak diberikan tugas berbicara dengan boneka tangan, akan terlihat setiap anak mencoba berbicara dengan bebas, dan merasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Melalui penyampaian bercerita anak memperoleh ide ide yang terinspirasi dari cerita yang didengarkan. Melalui cerita anak tidak hanya mendengarkan teapi juga anak mampu

berimajinasi dalam cerita tersebut. anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Sebagai upaya untuk mencapai kemahiran berbicara, anak-anak perlu dilatih terus menerus karena bahasa dibangun melalui kebiasaan. Semakin sering anak dilatih maka akan semakin mahir pula berbicaranya. siswa untuk berbicara tidak harus dalam konteks formal atau dengan mendiskusikan masalah ilmiah. Guru perlu melakukan dialog sederhana dengan siswa untuk menciptakan kondisi yang bersahabat sehingga siswa akan lebih nyaman menanggapi dialog. Dalam pembelajaran, dialog tidak hanya diberikan dengan cara guru meminta siswa untuk menjawab materi. guru dapat menggunakan bahasa formal atau bahasa yang lebih santai sehingga siswa dapat memahami penggunaan bahasa dalam berbagai situasi.

Adanya media pembelajaran buku cerita bergambar yang digunakan guru dapat membantu perkembangan emosi anak, memperoleh kesenangan, membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya, belajar tentang orang lain, hubungan yang terjalin dan pengembangan perasaan, serta menarik perhatian, karena pada umumnya semua orang senang melihat gambar. Salah satu cara yang dianggap menarik untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar, karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar. Buku cerita bergambar yang dikemas lebih menarik, mampu menarik perhatian anak dan dapat memotivasi anak untuk lebih memahami pelajaran di kelas.

Hasil analisis Manova yang dilakukan menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh signifikan metode storytelling dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak. Hal ini diperoleh dengan melakukan analisis uji manova untuk mengetahui pengaruh signifikan metode storytelling dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak TK B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$ , maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak TK B.

Pembelajaran bercerita dapat dilaksanakan dengan bermacam-macam media., Bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga (media). Anak dapat menggunakan beberapa teknik untuk membuat cerita menjadi hidup seperti yang diceritakan. Jenis media yang dapat menambah variasi dan meningkatkan dalam bercerita adalah dengan media gambar flanel papan, wayang atau boneka dan objek. hal ini dapat di demonstrasikan dengan pemahaman hubungan spasial. Misalnya, di bawah, di samping, dekat, dan dapat mengikuti petunjuk yang biasa. Anak mampu mendengar sebuah alur cerita yang panjang dan dapat mengidentifikasi karakter cerita, dapat memahami dan menggunakan semua jenis kalimat serta kalusa. Dan yang terakhir menyimpan semua informasi dalam urutan yang benar.

Dalam pencapaian kemampuan berbicara, anak harus memiliki kemampuan bahasa. Anak usia 5-6 tahun setidaknya sudah mempunyai tingkat pencapaian perkembangan bahasa yang meliputi menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan Kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Kemampuan berbicara dimaknai sebagai keterampilan mendasar yang diperlukan seseorang untuk sukses dalam hidup. Dorgan mengungkapkan Kemampuan berbicara memainkan peran penting dalam proses komunikasi. Mengembangkan kemampuan

berbicara dapat membantu menciptakan hubungan yang efektif di antara individu-individu dalam masyarakat. Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka dan sebagai alat belajar

Kemampuan menyimak anak memberikan efek kepada kemampuan anak yang lainnya, salah satunya adalah kemampuan berbicara anak. Dengan menyimak anak dapat memperoleh informasi melalui cerita atau materi yang disampaikan oleh guru. Dari informasi tersebut kemudian akan diolah menjadi berbagai kosakata atau ide yang dapat diungkapkan oleh anak. Ketertarikan menyimak anak dipengaruhi pula oleh media pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini penggunaan media buku cerita bergambar cerita anak dapat mempengaruhi kemampuan menyimak dan berbicara anak.

### **Kutipan dan Acuan**

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Anak tidak terlepas dari bahasa, dalam komunikasi dan menyampaikan pesan anak mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan Bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Hal ini sangat membantu anak dalam mengembangkan sosialnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Kemampuan perkembangan menyimak dan berbicara anak tentunya berbeda beda, tergantung pada perkembangan dirinya. Ada yang perkembangannya sangat pesat dan adapula perkembangannya yang lambat karena mengalami hambatan. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton. Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara anak adalah metode storytelling dengan media buku cerita bergambar.

Metode bercerita (storytelling) merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seseorang, dengan cara membaca. Menurut Henny dalam proses pembelajaran storytelling atau metode bercerita merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Bercerita bukan hanya berbagi pengetahuan tentang isi cerita dan pengalaman, tetapi juga memberikan suatu nasihat kepada anak. Selain itu bercerita juga dapat memperkenalkan anak kepada nilai-nilai moral dan sosial. Metode storytelling merupakan salah satu metode yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan metode storytelling dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan penanaman moral pada anak. Menurut Barker dan Gower metode storytelling ini merupakan salah satu bentuk metode yang dapat digunakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dan menjadi alat komunikasi yang dapat disesuaikan dengan budaya pendengar. Sesuai dengan cara berpikir anak didik di taman kanak-kanak, metode ini dapat mewartakan karakteristik anak yang memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi.

Kebanyakan metode yang digunakan adalah metode kelompok dan klasikal dalam proses kegiatan pembelajarannya. kegiatan pembelajaran yang baik dalam penerapan pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan pembelajaran yang merangsang rasa

ingin tahu anak, motivasi anak, intelegensi anak dan juga kesukaan anak. Salah satu kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode storytelling (bercerita).

Media buku cerita bergambar adalah buku bergambar tetapi dalam bentuk cerita, bukan buku informasi. Dengan demikian buku bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dengan media buku cerita bergambar adalah bercerita. Dengan menggunakan media ini, maka pembelajaran bagi anak diharapkan dapat menjadi efektif terutama dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak.

Proses pembelajaran ini tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah dengan menerapkan media pembelajaran sebagai alat bantu pendidikan dalam aktivitas proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pemilihan media yang tepat dengan media yang diajarkan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Penggunaan media secara kreatif akan membuat anak lebih cepat mengerti tentang pembelajaran yang di telah disampaikan oleh guru, anak tidak merasa bosan ketika sedang belajar, serta memberikan pengalaman baru kepada anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak anak TK kelompok B. Hal ini diperoleh dengan melakukan analisis uji univariat untuk mengetahui pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak TK Hang Tuah. Hasil penelitian diperoleh nilai sig. < 0,05, maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa media buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak anak TK Hang Tuah.
2. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak TK kelompok B. Hal ini diperoleh dengan melakukan analisis uji univariat untuk mengetahui pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak TK kelompok B. Hasil penelitian diperoleh nilai sig. < 0,05, maka  $H_a$  diterima yang berarti bahwa media buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak TK Hang Tuah.
3. Pengaruh Metode storytelling dengan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak TK Hang Tuah. Hal ini diperoleh dengan melakukan analisis uji manova untuk mengetahui pengaruh signifikan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak TK kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig.  $\leq 0,05$ , maka  $H_1$  diterima yang berarti bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara anak.

## DAFTAR PUSTAKA

ALIMNI, Alimni; Apriani, Yeti; Zulkarnain, Nur Fitriya., 'Penggunaan Media Buku Cerita Islami Dalam Meningkatkan Perkembangan Agama Dan Moral Di Labschool Audifa Kota Bengkulu.', *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2024

- Amelia, Dina, 'Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide and Sound', *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2.1 (2021), 22 <<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948>>
- Amin Alfauzan, 'Implementasi Bahan Ajar Pai Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa Smp Kota Bengkulu', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2021, 2013-15
- Amin, Alfauzan, 'Pengembangan Bahan Ajar Pai Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran Metafora Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Smpn 17 Kota Bengkulu', *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2019), 31 <<https://doi.org/10.29300/mjppm.v3i1.2342>>
- Amin, Alfauzan, and Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, 2019
- Asridha Bahrin, Nurul, Erwin Akib, Tarman A Arief, and Uyunnasirah Hambali, 'Pengaruh Metode Story Telling Dengan Media Panggung Bonekaterhadap Bercerita Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sangir Makassar', *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.1 (2022), 1385-94
- Bahri, Husnul, *Konsep Tumbuh Kembang Dan Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. by Brian, 1st edn (bengkulu: Penerbit Vanda, 2016)
- — —, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, ed. by Ilham Abdullah (bengkulu: Penerbit CV.Zigie Utama, 2019)
- — —, 'Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini', *XI.1* (2018), 48-57
- Cendikia, Tim Pena, *Panduan Mendongeng (Jawa Tengah: Gazza Media, 2013)*
- departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: balai pustaka, 2007)
- darmawan, deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Deni, Febrini, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Dkk, Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahas, Tanggerang* (Universitas Terbuka, 2018)
- Fitri, Dita, Masnival Marhun, and Dinar Nur Inten, 'Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Riyadhul Ulfah', *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2.2 (2022), 79-86 <<https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3545>>
- gunawan, wahyu madya, *Strategi Bercerita Kepada Anak* (yogyakarta: C Klik Media, 2018)
- Henry Guntur, Tarigan, *Berbicara : Sebagai Keterampilan Suaru Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009)
- Hidayatullah, R A, Benowo Surabaya, R A Hidayatullah, R A Hidayatullah, R A Hidayatullah, And Kata Kunci, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Boneka Tangan Pada Tema Binatang Pemanfaatan Media Pembelajaran Boneka Tangan Pada Tema Binatang Program Studi Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya , 1 Harto\_Wekwek@Yahoo.Co.Id Progra', 2010
- Indahyani, Ni Wyn Tara, Ni Wyn Suniasih, and I Wyn Wiarta, 'Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B', *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.1 (2014), 5
- Intan Permanik, 'Peningkatan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia Dini Melaluimodel Dialogic Reading', *1.1* (2004), 39-48

- kak bimo, Mahir Mendongeng Membangun Dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita, (yogyakarta: Pro U Media, 2011)
- Kebudayaan, Kementerian pendidikan dan, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015
- Kusbudiyah, Yayah, 'Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (Ra)', Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, 12.33 (2018), 130-37 <<https://doi.org/10.38075/tp.v12i33.63>>
- Maulita, Tria, Anita Chandra, and Mila Karmila, 'Pengaruh Metode Bermain Peran Mikro Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di TK-KB-TPA Daqu School Semarang Tahun Ajaran 2017/2018', PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 7.1 (2018), 65-77 <<https://doi.org/10.26877/paudia.v7i1.2476>>
- Mei, No, Rahma Dita, Alamat Jl, William Iskandar, Medan Estate, Kec Percut, and others, 'Pengaruh Model Storytelling Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas V MIS Insan Ikhlas Islamic School Medan Sapri Sapri Lailatun Nur Kamalia Siregar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Indikator Anak Dapat Mendengarkan Cerita Yan', 2.2 (2024)
- Muallifah, 'Storytelling Sebagai Metode Parenting', Jurnal Psikoislamika, 10 (2018), 6
- Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Musbihin, Iman, Buku Pintar PAUD (yogyakarta: Laksana, 2004)
- Mustakim, muh., nur, Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK (jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional, 2005)
- Novita, Evlin, Wusono Indarto, and Devi Risma, 'Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tadika Puri Pekanbaru', Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 3.2 (2018), 1-9
- Nurgiyantoro, Burhan, Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (yogyakarta: BPFE, 1995)
- Al Qudsy, Muhaimin, Mendidik Anak Lewat Dongeng (yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2016)
- Samosir, Lediman Br, Julita Herawati, and Rotua Samosir, 'Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina HKBP Tarutung', Bahasa Dan Ilmu Sosial, 1.6 (2023), 107-22 <<https://doi.org/10.61132/nakula.v1i6.248>>
- Saodi, Syamsuardi, Muhammad Akil Musi, Arifin Manggau, and Noviani Noviani, 'Metode Storytelling Dengan Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Anak', Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.1 (2021), 163-72 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>>
- Sari, fesi purnama, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun', הָאָרֶץ, 8.5.2017, 2022, 2003-5
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013)
- suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini (jakarta: Departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikantinggi direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi, 2005)
- Susanto, Ahmad, Perkembangan Anak Usia Dini, 4th edn (Jakarta: Kencana, 2014)
- Tanjung, Yanti, Menyiapkan Anak Tangguh (Bogor: Al Azhar Fresh Zone, 2016)

- Veryawan, Veryawan, and Jellysha Jellysha, 'Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Kata Orak-Arik', *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3.1 (2020), 13-22 <<https://doi.org/10.32505/ataluna.v3i1.1455>>
- Winda, Elvis, Nepi Apriana, and Alimni Dahlan, 'Ar-Raihanah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 2 Desember 2023 , Pages 257-265 ISSN : 2830-5868 ( Online ); ISSN : 2614-7831 ( Printed ); Peran Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Di TK Al-Fadilah Kota Bengkulu', 3 (2023), 257-65
- Winda, Nungtjik B., *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Aksara Pustaka Edukasi, 2016)
- Yuliana, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja', *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, 2018